

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Membicarakan kesenian tidak akan ada habisnya, karena kesenian merupakan bagian dari kebudayaan dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian sebagai unsur kebudayaan terdiri dari berbagai cabang seni, salah satu diantaranya adalah seni tari. Seni tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat menggembarakan, mengharukan serta mengecewakan. Dikatakan menggembarakan dan mengharukan karena tarian dapat menyentuh perasaan seseorang menjadi gembira atau sebaliknya setelah menikmati pertunjukan dengan puas, mungkin dari pertunjukan seni ada nilai tambah yang bermanfaat. Sebaliknya dapat mengecewakan karena pertunjukan seni pada prinsipnya, sebuah bentuk kesenian diciptakan sejak manusia purba untuk pemenuhan kebutuhan manusia (*human needs*) agar merasa tentram menghadapi kedahsyatan alam yang diperkirakan dapat mengancam kehidupan.

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang bersifat universal, seni juga merupakan keahlian manusia dalam karya, dilihat dari segi kehalusan. Indonesia memiliki keanekaragaman seni dan budaya. Keanekaragaman tersebut dipengaruhi oleh banyak hal seperti lingkungan alam, perkembangan sejarah dan sarana komunikasi yang semua itu akan membentuk budaya yang khas.

Seperti dalam (<http://historikultur.blogspot.com/2015/02/pengertian-budaya-dan-kebudayaan.html>, diunduh pada tanggal 10 Agustus 2015) mengatakan bahwa :

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-

orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Dalam dunia tari khususnya yang ada di Jawa Barat kita kenal dengan adanya lima rumpun tari, yaitu tari *pencak*, tari *wayang*, tari *rakyat*, tari *topeng*, dan tari *keurseus*. Dari sekian banyak macam rumpun tari, salah satunya adalah rumpun tari *topeng*, yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi peneliti. Seperti yang tertulis dalam skripsi Tari (2010, hlm.1) yakni :

Berdasarkan tradisi Jawa, pertunjukan topeng itu diciptakan pada tahun 1586 oleh Sunan Kalijaga, putra Bupati Tuban yang sangat gemar akan kesenian dan akhirnya menjadi salah seorang wali penyebar agama Islam di Pulau Jawa. Topeng ini selanjutnya menyebar dan terus berkembang kesegenap daerah dengan ciri dan corak masing-masing yang berbeda satu dengan lainnya.

Dari apa yang diungkapkan di atas bahwa di daerah Jawa, topeng diciptakan oleh Sunan Kalijaga, dimana pada saat itu topeng dijadikan sebagai salah satu media penyebaran agama Islam. Perkembangannya hingga saat ini terbukti Tari Topeng, tidak hanya sebagai media penyebaran agama Islam, namun sudah sebagai media pertunjukan maupun hiburan. Tari Topeng banyak dipertunjukan di beberapa daerah dan sudah menjadi salah satu kesenian yang memiliki ciri khas daerahnya masing-masing, seperti di daerah Cirebon, Indramayu, Losari, Jakarta, Bandung yang termasuk daerah Ujungberung dan masih banyak lagi.

Bandung memiliki beragam jenis kesenian seperti salah satu contohnya seni tari, kesenian tari di daerah Bandung sangat banyak sekali, salah satunya ada Seni Tari Topeng di daerah Ujungberung. Ujungberung merupakan salah satu pusat pengembangan seni tradisional di kota Bandung, yang banyak memiliki kekayaan budaya dengan beragam jenis kesenian. Hal tersebut dibuktikan dengan peran masyarakat dan pelaku seni di Ujungberung, yang sangat peduli dengan kelestarian daerah terutama Seni Benjang, Seni Benjang sebagai seni asli daerah tersebut merupakan substansi dari seni pertunjukan daerah tersebut yang mempunyai hak hidup dan hak berkembang demi tercapainya program pembangunan nasional, terutama program pengembangan kehidupan budaya. Menurut pendapat Widjaya (2006, hlm.5) secara umum “seni benjang dibagi

menjadi tiga bagian yaitu benjang *helaran* (seni arak-arakan), topeng benjang (seni tari), dan benjang *gelut/gulat* (seni beladiri)”.

Topeng Benjang merupakan salah satu kesenian tari tradisional yang berkembang di Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Menurut pendapat Dadang (2012, hlm.1) bahwa:

Pada tahun 2011 telah dilaksanakan kegiatan proses pewarisan seni Topeng Benjang di Ujungberung. Proses pewarisan ini merupakan langkah awal untuk mengangkat seni topeng benjang sebagai salah satu upaya melestarikan dan mengembangkan seni budaya daerah. Dengan adanya pewarisan seni topeng benjang atau seni tradisi lainnya, maka akan mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya seni tradisi tersebut. Sejalan dengan tujuan dari pewarisan adalah agar dapat meneruskan kebudayaan yang telah dimiliki oleh suatu kelompok kepada generasi selanjutnya supaya tidak punah atau hilang tergerus oleh perkembangan zaman.

Topeng benjang merupakan seni tari topeng yang digelar pada akhir pertunjukan benjang *helaran*, tarian ini dimainkan oleh seorang penari yang dimainkan oleh beberapa orang sekaligus yakni peran satria, raksasa, putri, dan emban. Perubahan karakter itu ditandai dengan pergantian topeng yang dikenakan oleh sang penari, memasuki adegan bobodoran/lawakan seni tari ini akan berubah menjadi seni teater yang sarat akan pesan moral bagi penontonnya.

Dari gerakan-gerakan serta pertunjukan seni tari topeng benjang peneliti melihat nilai-nilai yang menarik untuk dikaji tidak hanya sekedar gerakan dan penyajiannya, tapi menjelaskan nilai-nilai tertentu yang terkandung dalam tarian, properti dan pertunjukan tersebut misalnya dari bentuk gerakannya serta pertunjukannya. Keberadaan seni tari topeng benjang di tengah masyarakat Ujungberung menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan masyarakatnya. Nilai-nilai yang dapat di ambil dan di terapkan dalam kehidupan di dalamnya menjadi suatu kekhasan tersendiri dalam pertunjukan seni tari Topeng Benjang.

Kebudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat dan sudah turun temurun sejak dulu, akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan yang sulit untuk dihilangkan. Kepercayaan-kepercayaan yang masih berkembang dalam kehidupan suatu masyarakat, biasanya dipertahankan melalui sifat-sifat lokal yang dimilikinya. Dimana sifat lokal tersebut pada

akhirnya menjadi suatu kearifan yang selalu dipegang terus oleh masyarakatnya, nilai-nilai kearifan lokal yang masih ada biasanya masih dipertahankan oleh masyarakat yang masih ada dan oleh masyarakat yang masih memiliki tingkat kepercayaan yang kuat. Kepercayaan yang masih mentradisi dalam masyarakat juga disebabkan karena kebudayaan yang ada biasanya bersifat universal sehingga kebudayaan tersebut telah melekat pada masyarakat dan sudah menjadi hal yang pokok dalam kehidupannya.

Berdasarkan besarnya penting kearifan lokal di tengah-tengah arus modernisasi saat ini, maka menjadi suatu kewajiban bagi kalangan akademisi untuk mengkaji lebih lanjut tentang nilai-nilai apa saja yang meski dipertahankan. Seperti dalam (<http://www.slideshare.net/jonaediefendi/buku-kearifan-lokal>, diunduh pada tanggal 18 Juli 2015) yakni :

Pengungkapan kearifan lokal yang terkait dengan kebudayaan itu, memiliki arti penting untuk menjaga keberlanjutan kebudayaan, sekaligus agar selalu terjaga kelestariannya. Terlebih lagi, di tengah-tengah modernisasi yang istilahnya saat ini lebih akrab dikenal sebagai globalisasi. Yang dalam kenyataannya, globalisasi itu dapat menggeser nilai-nilai budaya lokal oleh nilai budaya asing yang berkembang begitu pesat di dalam kehidupan masyarakat di Indonesia, baik yang hidup di perkotaan maupun pedesaan.

Arus globalisasi dan modernisasi di zaman ini membuat kehidupan masyarakat perkotaan seperti masyarakat Ujungberung sangat rentan akan masuknya kebudayaan luar. Kebudayaan merupakan hasil ide, gagasan yang diciptakan manusia dalam bentuk lain seperti halnya kesenian. Kesenian muncul saat masyarakat melihat sisi lain kehidupan yang membutuhkan hiburan, pertunjukan yang memukau dan menjadi ajang masyarakat menunjukkan eksistensi dan kekhasan daerahnya.

Melihat fenomena sekarang ini, saat remaja di perkotaan mulai melupakan dan bahkan mengenal pada budaya sendiri. Peneliti merasakan peran kesenian lokal untuk mulai dilestarikan kembali eksistensinya. Kesenian lokal yang merupakan salah satu warisan leluhur kita di masa lalu, ternyata memiliki banyak nilai-nilai yang positif dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai kearifan lokal tersebut menjadi suatu warisan yang harus dilestarikan oleh generasi penerusnya. Kita hendaknya menyadari pentingnya menjaga nilai-nilai tersebut khususnya dalam kesenian tari topeng benjang.

Kesenian-kesenian yang lahir di daerah Ujungberung sangat banyak sekali macamnya, seperti kesenian Benjang Helaran, Benjang Gulat dan Topeng Benjang. Di dalam kesenian-kesenian ini sudah pasti ada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Seperti halnya dalam kesenian tari Topeng Benjang, jika dikaji lebih lanjut di dalam tarian ini banyak sekali makna untuk menanamkan nilai-nilai moral untuk melatih masyarakat atau para pelaku kesenian ini dalam bekerjasama, serta kebersamaan pada saat mau melakukan atau melihat kesenian ini.

Oleh karena itu melihat fakta-fakta yang dijelaskan di atas maka saya cukup tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Seni Tari Topeng Benjang Di Sanggar Seni Rengkek Katineung Kecamatan Ujungberung” disebabkan nilai-nilai kearifan lokal di seni Tari Topeng Benjang itu sangat baik untuk dikaji lebih lanjut. Peneliti ingin mencari fakta dan solusi yang lebih baik dan berguna untuk melestarikan kesenian Tari Topeng Benjang di masa depan.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Penyerapan budaya-budaya asing saat ini menjadi suatu hal yang dilematis bagi para pelaku seni di Indonesia khususnya wilayah Jawa Barat atau Sunda yang mempunyai banyak kesenian tradisional. Budaya luar menjadi hal yang sangat penting untuk diketahui namun juga dapat mengikis nilai-nilai asli daerah karena eksistensinya yang tersingkirkan. Penelitian ini ingin mengangkat kembali nilai-nilai kearifan lokal dalam seni Tari Topeng Benjang di wilayah Ujungberung agar lebih muncul dan dapat diminati masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini ingin melihat dan menemukan “Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Seni Tari Topeng Benjang Di Sanggar Rengkek Katineung Kecamatan Ujungberung”.

Untuk memperinci permasalahan yang akan dicari dan diteliti, peneliti membagi masalah menjadi beberapa sub masalah, yaitu:

1. Nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang terdapat dalam Tari Topeng Benjang?
2. Bagaimana sikap masyarakat terhadap Seni Tari Topeng Benjang di sanggar Seni Rengkek Katineung?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mencari Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Seni Tari Topeng Benjang Di Sanggar Rengkek Katineung Kecamatan Ujungberung.

2. Tujuan Khusus :

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tentang:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam Tari Topeng Benjang.
- b. Untuk mengetahui sikap masyarakat dalam menyikapi tari Topeng Benjang di Sanggar Seni Rengkek Katineung.

E. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2) Manfaat Praktis

a. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan wawasan yang luas khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi yang lain. Dimana bagi peneliti sendiri manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kajian-kajian nilai kearifan lokal dalam kesenian tari. Sehingga nantinya ketika peneliti terjun dalam dunia pendidikan akan selalu menjaga nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran tari di masyarakat

b. Mahasiswa UPI

Dengan adanya penelitian tentang Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Seni Tari Topeng Benjang Di Sanggar Rengkek Katineung Kecamatan Ujungberung diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan informasi tentang nilai nilai kearifan yang terkandung dalam Tari Topeng Benjang.

c. Jurusan Pendidikan Seni Tari

Bagi jurusan pendidikan seni tari upi, penelitian yang dilakukan ini diharapkan bermanfaat dalam memperkaya kajian-kajian akademik di jurusan seni tari sendiri. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya.

d. Para Pelaku Seni dan Seniman Tari

Bagi seniman tari benjang sendiri khususnya di sanggar seni rengkek katineung semoga bermanfaat dalam hal menjaga pelestarian nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam seni tari topeng benjang. Bagi kalangan guru penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dalam hal pengembangan pembelajaran seni tari.

e. Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bahwa seni tari Topeng Benjang di wilayah Ujungberung itu mempunyai nilai-nilai yang patut untuk dijaga dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi dalam penelitian ini diantaranya :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang yang membahas mengenai Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Tari Topeng Benjang. Membahas tentang masalah-masalah yang diteliti diantaranya bagaimana nilai-nilai kearifan lokal tersebut terdapat dalam tari topeng benjang, memperoleh gambaran secara umum tentang Perkembangan Tari Topeng Benjang di Kecamatan Ujungberung Bandung secara keseluruhan, dan memberi manfaat penelitian ini tertuju untuk berbagai pihak, misalnya peneliti, Mahasiswa

UPI, Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung, Para Pelaku Seni serta Masyarakat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini serta berisi tentang penelitian terdahulu mengenai Tari Topeng Benjang sehingga dapat dijadikan referensi dalam menyelesaikan penelitian tentang Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Seni Tari Topeng Benjang di Sanggar Rengkak Katineung Kecamatan Ujungberung.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang didalamnya terdapat pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi, terdapat pula teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, studi dokumentasi, studi pustaka, serta menggunakan pendekatan analisis data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan ini digunakan agar dapat mencapai tujuan penelitian karena dapat mendeskripsikan serta mencapai tujuan yang diinginkan mengenai Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Seni Tari Topeng Benjang di Sanggar Rengkak Katineung Kecamatan Ujungberung.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada bab ini membahas mengenai sejarah singkat Topeng Benjang, kemudian membahas tentang Sanggar Seni Rengkak Katineung, serta membahas tentang nilai nilai yang terkandung dalam tarian ini seperti nilai hiburan, nilai religius, nilai seni nilai pandangan hidup dan lainnya. Serta bagaimana sikap masyarakat terhadap Seni Tari Topeng Benjang di Sanggar Rengkak Katineung.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan secara keseluruhan dari Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Seni Tari Topeng Benjang di Sanggar Rengkak Katineung Kecamatan

Ujungberung, yakni kesenian ini tidak hanya bisa dinikmati dengan menonton saja melainkan kita juga bisa mengambil nilai-nilai dalam pertunjukan ini, mudah-mudahan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian ini bisa diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta dukungan masyarakat harus tetap dijaga dalam melstarikan kesenian dan nilai yang terkandung di dalam kesenian Tari Topeng Benjang.